

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah penciptaan lingkungan dan lingkungan belajar agar siswa dapat secara aktif meningkatkan bakat spiritualitas, disiplin diri, dan budi pekertinya secara sadar. dan upaya kesengajaan untuk mewujudkan suatu proses, cerdas, akhlak yang baik, dan terampil yang ada dirinya, rakyat, negara, serta bangsa.

Pendidikan adalah sesuatu yang semua negara setuju untuk menjadi yang utama. Kualitas pendidikan suatu negara merupakan salah satu penentu kemajuan suatu negara. Dengan kata lain, kemajuan suatu negara atau negara dapat diukur dari kualitas pendidikan di negara atau negara tersebut. Buruknya kualitas pendidikan yang ada menyebabkan negara dan bangsa tertinggal. (Kurniawati, 2022: 1)

Hasil survei sistem pendidikan menengah global pada tahun 2018 yang dirilis oleh PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2019 menempatkan Indonesia di peringkat 74 dari 79 negara lain dalam survei tersebut. Dengan kata lain, Indonesia menempati urutan ke-6 dibandingkan negara lain. Ini adalah kondisi yang sangat mengkhawatirkan. seharusnya kita bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, namun tidak demikian. Mengingat kualitas pendidikan di Indonesia jauh lebih rendah dari negara-negara lain di dunia,

banyak faktor yang menghambat kemajuan pendidikan di Indonesia.. (Kurniawati, 2022:2)

Guru adalah kunci terpenting dalam sistem pendidikan. Selain itu, dalam dunia pendidikan, dan khususnya di sekolah, fungsi dasar pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, tidak masuk akal jika tidak berkualitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran guru artinya peningkatan kualitas dan kinerja guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.. (Purwoko 2018: 50)

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Nomor 157 mengenai Tenaga Pengajar dan Dosen Penghapusan Persyaratan Umum Ayat 1 Pasal 1, diperjelas dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005, seorang pendidik profesional wajib memiliki tugas pokok antara lain: mendidik, mengajarkan, pembimbingan, memfokuskan, pelatihan, mendukung, penilaian dan mengelola murid di tingkat pembelajaran anak usia dini melalui pembelajaran formal, kelas bawah dan pendidikan menengah. Kemampuan seorang guru untuk menyelesaikan tugas, dapat memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah, guru adalah sumber akses bagi siswanya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, dan mereka juga dapat membangun karakter mereka.

Menurut Sagala (2009: 14-17), kinerja tenaga pendidik ialah salah satu yang menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu kinerja tenaga pendidik merupakan elemen strategis yang perlu dikembangkan, sehingga guru sebagai tenaga pendidik memiliki kemampuan

profesional dan mampu melahirkan proses pendidikan yang relevan dengan tuntutan situasi, kondisi, dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan.

Dalam dunia pendidikan kinerja seorang guru merupakan faktor penentu majunya pendidikan di sekolah tersebut karena jika guru memiliki kinerja yang baik maka akan menghasilkan pembelajaran yang baik pula dan kualitas dari seorang guru itu juga, karena guru yang berkompeten akan menghasilkan siswa yang berkualitas pula, dapat dikatakan bahwasanya tugas dan peran guru adalah meningkatkan mutu seorang siswa. Maka dari itu, tenaga pengajar senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan meningkatkan kinerjanya tidak terlepas dari faktor iklim sekolah / suasana sekolah. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Yamin (2006:110) yang menyatakan bahwa “suasana yang tidak kondusif dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan tantangan pencapaian tujuan pembelajaran dapat membuat siswa merasa resah, gelisah, frustrasi, dan bosan. Begitu juga sebaliknya, iklim sekolah yang kondusif akan mudah mencapai tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi setiap siswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Aman Tua Dongoran (2021) yang berjudul “ Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru” yang mana dari penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,403, yang artinya iklim sekolah itu sendiri dapat mempengaruhi kinerja seorang guru didalam sekolah baik itu fisik dan non fisik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja seorang tenaga pendidik ialah komitmen dari guru itu sendiri yang mana dari komitmen ini juga bisa menjadi hal yang menentukan kinerja seseorang itu dapat menjadi meningkat atau menurun. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2006:40) berpendapat bahwasanya salah satu indikator yang dapat memberikan dampak terhadap kinerja tenaga pendidik dalam melaksanakan pekerjaannya di sekolah, ialah faktor perilaku tenaga pendidik atau komitmen guru. Faktor ini sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, diantaranya adalah keterlibatan guru sebagai faktor internal dalam perilaku guru. Keterlibatan guru sangat penting bagi sekolah dan berdampak positif terhadap prestasi siswa di sekolah. Dengan demikian, komitmen guru dapat memberikan dampak yang besar terhadap kinerja tenaga pendidik di sekolah. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sidik Purwoko (2018) “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smk yang mana hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komitmen guru terhadap kinerja guru.

Selain itu juga kinerja seorang guru dapat dipengaruhi oleh faktor yang penting yaitu komunikasi karena komunikasi sendiri merupakan ujung tombak dari sebuah organisasi atau sekolah. Hal demikian sejalan dengan Konsep hubungan ini berdasarkan rujukan teori yang dikembangkan oleh Hamali (2016:228) bahwa komunikasi yang berjalan secara efektif dalam organisasi dapat memberikan dampak yang mana akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ahmad Sumali (2019) yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SDN Parakan - Tangerang Selatan yang mana hasil penelitiannya, Komunikasi

(X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,703 artinya memiliki pengaruh yang kuat.

Berdasarkan teori ini, bahwasanya iklim sekolah/ suasana sekolah adalah sebagian dari faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, selain itu juga komitmen guru juga ikut berpartisipasi dalam lingkungan sekolah sebagai sebuah organisasi pada dasarnya adalah suatu keadaan yang dirasakan oleh guru dan terkait dengan sikap positif yang kuat terhadap organisasi tempat kerja, termasuk kepemilikan dan hubungan dengan identitas dan loyalitas terhadap organisasi dan tujuannya. Dan juga sebuah komunikasi salah satu faktor yang sangat penting dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pengajar, pendidik, dan pembimbing siswa, dan guru dengan kepala sekolah maupun guru lainnya. Komunikasi yang lancar dan baik menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam menunjang dan meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru paling baik jika didukung oleh komponen sekolah. Kepala sekolah, suasana sekolah, keterlibatan guru dan komunikasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan lain-lain.

Dalam bidang pendidikan itu sendiri, kinerja pendidik ialah faktor yang sangat krusial dan menentukan keberhasilan setiap sekolah. Seperti yang dialami di tempat kerja, kinerja tenaga pendidik juga dapat diberi pengaruh oleh beberapa faktor diantaranya, suasana organisasi/sekolah, keterlibatan guru, dan komunikasi. SMP Negeri 12 kota jambi sendiri merupakan salah satu sekolah yang terletak di kota jambi, sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak dan sudah terakreditasi A selain itu sekolah ini juga memiliki prestasi akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hasil pengamatan saat ditugaskan untuk melaksanakan *Program Teaching Campus 2* yang berlokasi di SMP N 12 Kota Jambi, peneliti mengamati bahwasanya mengenai guru masih ditemukan adanya permasalahan yaitu dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang mana sebagian besar guru belum memahami pembelajaran paradigma yang berpusat kepada peserta didik seperti yang ada dalam kurikulum 13 yang mana dalam Permendikbud No 35 Tahun 2018 atas Permendikbud nomor 58 tahun 2014 yang mana terkait kurikulum 2013 sekolah menengah pertama yaitu, memperkuat gaya pembelajaran yang terpusat pada siswa, siswa harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang akan dipelajari dengan gaya belajarnya (*learning style*) untuk memiliki kompetensi yang sama dan penguatan pola pembelajaran kritis. Peran guru dalam kinerjanya haruslah ditingkatkan baik proses pembelajaran yang harus berinovasi. Mengenali pentingnya lingkungan sekolah yang efektif, keterlibatan guru, dan komunikasi guru dalam mempengaruhi kinerja pendidik. Dan juga ditemukannya kurangnya semangat guru dalam hal mendalami terkait alat pengolah nilai seperti *excell* masih belum memahami program-program upload melalui PC/laptop dan pekerjaan tersebut masih dilakukan secara manual dan dilemparkan kepada guru yang lain

Iklim di sekolah cukup baik dan suasana atau kondisi di sekitar sekolah aman dan sudah bersih, namun lingkungan belum diberdayakan secara optimal sebagai sumber belajar sehingga kegiatan masih terbatas, dan masih ada beberapa kelas yang terkendala listrik seperti, mati lampu saat proses pembelajaran berlangsung yang mana jika cuaca sedang tidak mendukung atau hujan, maka kelas/ruangan akan menjadi gelap dikarenakan kekurangan pencahayaan dan juga disaat belajar mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Sedangkan mengenai komitmen guru di sekolah cukup baik akan tetapi masih ada juga guru yang belum memahami penilaian berbasis proyek jadi dalam penilaian masih berbasis tes dan juga ditemukanya guru yang mana kurangnya berkomitmen seperti ketika ada tugas mengupload nilai masih ada guru yang belum bisa mengaplikasikan seperti excell, dan lainya guru tersebut masih dilakukan secara manual dan dilemparkan kepada guru yang lain. Hal ini secara tidak langsung mengurangi komitmen dari guru tersebut bahwasanya profesinya sebagai pengajar atau tenaga pendidik dan menciptakan pembelajaran yang bermutu dan berkomitmen memajukan sekolah itu yang mana jika komitmen dari guru itu sendiri kurang maka kinerjanya pun juga bisa menurun.

Sedangkan mengenai komunikasi di sekolah tersebut dari setiap guru beserta para guru lainnya terjalin cukup baik, hanya saja masih jarang terjadi komunikasi antara kepala sekolah dengan guru maupun sebaliknya, seperti jika ada guru yang telat masuk kelas guru lain hanya diam atau tidak saling mengingatkan. Dan juga sering terjadi pemberian tugas yang tidak sesuai dengan orangnya.

Berdasarkan teori-teori diatas guru merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat tergerak oleh kesediaan tenaga pendidik untuk mempersiapkan siswa di tahap pelaksanaan belajar mengajar. Jika kinerja guru Indonesia yang tidak kompeten diabaikan dan tidak ada tindak lanjut dan perbaikan, kualitas pendidikan akan memburuk. Hal ini berdampak pada kualitas lulusan seiring dengan memburuknya kehidupan generasi penerus di tanah air. Dan tidak bisa dipungkiri, secara global, pendidikan Indonesia mungkin dinilai lebih buruk dari negara berkembang lainnya. Berdasarkan landasan dan motif permasalahan diatas, penelaah hendak mengadakan riset yang bertujuan

untuk mengetahui. **“Pengaruh Iklim sekolah, Komitmen Guru, dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 12 Kota Jambi”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Beranjak sesuai penjelasan motif permasalahan tersebut, terdapat persoalan-persoalan yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini :

1. Masih ditemukannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang mana sebagian besar guru belum memahami pembelajaran paradigma yang berpusat kepada peserta didik dan kurangnya inovasi model pembelajaran.
2. Masih ditemukannya motivasi atau semangat guru dalam meningkatkan model pembelajarannya dalam mengajarnya kurang.
3. Lingkungan sekolah belum diberdayakan secara optimal sebagai sumber belajar sehingga kegiatan masih terbatas
4. Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran belum berbasis *projcet* dalam penilaian masih berbasis tes dan juga ada guru yang kurang memahami terkait menggunakan komputer dan aplikasi seperti *excell* dalam mengumpulkan nilai siswa, dan mengupload nilai melalui komputer sehingga masih dilakukan secara manual.
5. Masih ditemukan komunikasi di sekolah dari setiap guru dan kepala sekolah masih terbilang kurang.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah diatas, maka dari itu dibutuhkan pembatasan suatu masalah dalam riset ini. Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Iklim Sekolah, Komitmen Guru dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru di SMP 12 Kota Jambi. Batasan dalam penelitian ini. Masalah iklim sekolah dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti :

Untuk indikator-indikator Iklim sekolah pada penelitian ini berlandaskan apa yang dijelaskan oleh Robert Stringer (Wirawan,2007: 11) bahwasanya ada 6 indikator antara lain: Struktur, Standar-standar, Tanggung jawab, Penghargaan, Dukungan, Komitmen.

Untuk indikator komitmen guru peneliti memfokuskan yang dijelaskan oleh Allen, Meyer dan Smith (Idrus, 2022: 18-19), menurutnya dimensi komitmen organisasi ada tiga yaitu: a) komitmen afektif, b) komitmen bersambung c) komitmen normatif.

Mengenai variabel komunikasi, Rohim (2009: 111-112) berpendapat aliran suatu komunikasi didalam suatu organisasi/sekolah, melingkupi *communication top-down* (komunikasi ke bawah), *communication bottom-up* (komunikasi ke atas), serta *communication horizontal* (komunikasi horizontal).

Untuk indikator kinerja guru diambil Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Nomor 157 mengenai Guru dan Dosen seorang pendidik profesional wajib memiliki tugas pokok antara lain: mendidik, mengajarkan, membimbing, melatih, dan mengevaluasi.

#### **1.4. Rumusan masalah**

Berdasarkan Identifikasi dan Pembatasan masalah di atas, merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 12 Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh komitmen guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 12 Kota Jambi?
3. Adakah terdapat pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 12 Kota Jambi?
4. Apakah iklim sekolah, komitmen guru dan komunikasi berpengaruh bersamaan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 12 Kota Jambi secara bersamaan?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka dapat ditentukannya tujuan yang ingin diraih dalam riset ini.

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 12 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh komitmen guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 12 Kota Jambi.
3. Mengkaji bagaimana komunikasi mempengaruhi kinerja guru di SMP Negeri 12 Kota Jambi.
4. Untuk menguji sejauh mana Iklim Sekolah, Komitmen Guru dan Komunikasi mempengaruhi kinerja guru di SMP Negeri 12 Kota Jambi.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan khususnya dalam bidang pendidikan dan dapat menjadi tambahan referensi atau informasi bagi pembaca. Penelitian ini bisa dipakai sebagai bahan referensi dan bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya pada ranah pendidikan.

### **2. Manfaat praktis**

1. Bagi peneliti, penelitian ini ialah tugas akhir untuk menyelesaikan studi S1 program studi administrasi pendidikan dan bisa menambah wawasan sebagai hasil pengamatan secara langsung.
2. Terhadap sekolah, penelitian ini dapat diharapkan bisa memberikan manfaat yang baik kepada pihak sekolah untuk menjadi bahan referensi dan telaah.
3. Untuk penelitian, selanjutnya penelitian ini sebagai bahan bacaan untuk seluruh kelompok yang melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh iklim sekolah, komitmen guru dan komunikasi terhadap kinerja guru.